

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Masalah korupsi telah menjadi perbincangan yang sangat hangat di tengah-tengah masyarakat, terutama bagi sebuah media massa baik lokal maupun nasional. Kata korupsi mungkin menjadi tidak lagi asing bagi masyarakat di Indonesia, hampir setiap hari berita mengenai kasus korupsi bergentayangan di media massa. Mulai dari kasus korupsi yang nilainya ratusan juta hingga trilyun.

Menurut data Indonesia Corruption Watch (ICW), sepanjang periode 1 Januari hingga 31 Juli 2012. Penegak hukum seperti Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Kepolisian RI dan Kejaksaan Agung telah menetapkan 597 orang sebagai tersangka dalam kasus korupsi. Kasus yang ditangani tiga penegak hukum itu sepanjang semester pertama 2012 mencapai 285 kasus dengan potensi kerugian aset negara yang ditimbulkan akibat korupsi sebesar Rp 1,22 triliun.

Kasus korupsi memang memiliki magnet yang sangat luar biasa bagi media massa dan masyarakat. Banyak faktor yang membuat pemberitaan kasus korupsi laris manis di media massa, antara lain mengenai banyaknya uang yang di korupsi hingga aktor atau pelaku yang korup merupakan tokoh masyarakat.

ICW menyebutkan bahwa pada kasus-kasus korupsi yang terjadi pada semester I tahun 2012 ini, jika dilihat dari lingkup pelaku atau aktor dalam

kasus korupsi, yang menempati posisi teratas atau terbanyak adalah aktor yang berasal dari pegawai pemerintah daerah.

Dari total 597 tersangka, 283 diantaranya adalah pegawai di level pemerintah daerah. Diikuti oleh tersangka dengan latar belakang swasta/rekanan sebanyak 122 orang, dan direktur/karyawan BUMN/BUMD sebanyak 62 orang. Tidak ketinggalan, Kepala Dinas/Mantan Kepala Dinas menempati peringkat ketiga dengan 34 orang, disusul Bupati/ Walikota/ Wakil sebanyak 24 orang.

Sedangkan Lurah/ Kepala Desa/ Jajarannya sebanyak 23 orang, Selain itu tidak ketinggalan Ketua/ Anggota DPR/ DPRD sebanyak 21 orang dan Rektor/ Guru/ Dosen/ Kepala Sekolah Sebanyak 18 orang. Dari data ICW pada tahun 2012 tersebut sudah membuktikan bahwa aktor dari kasus korupsi di Indonesia di dominasi oleh para elite di pemerintahan.

Rata-rata kasus korupsi di Indonesia tidak bisa terungkap atau berakhir pada keputusan yang adil bagi rakyat Indonesia. Tidak jarang kasus korupsi dibiarkan berlarut-larut kemudian hilang begitu saja tanpa ada penyelesaian. Dan sering pula para koruptor yang terbukti bersalah hanya dijatuhi hukuman ringan saja. Yang lebih menyakitkan lagi, tengoklah kasus Nenek Minah (55) asal Banyumas yang divonis 1,5 tahun pada 2009 lalu, hanya karena mencuri tiga buah Kakao yang harganya tidak lebih dari Rp 10.000. Bahkan, untuk datang ke sidang kasusnya ini Nenek yang sudah itu harus meminjam uang Rp 30.000 untuk biaya transportasi dari rumah ke pengadilan yang memang jaraknya cukup jauh.

Seharusnya para koruptor di Indonesia dihukum berat, bahkan lebih berat dari pada hukuman nenek Minah. Namun kenyataanya berbanding terbalik, para koruptor yang mencuri uang rakyat yang jumlahnya miliaran hanya dihukum sebentar dan denda jutaan saja.

Lihat saja kasus Angelina Sondakh atau Angelina Sondakh Massaid, istri mendiang Artis Adjie Massaid. Politisi Partai Demokrat tersebut didakwa melakukan korupsi Rp 600 Miliar rupiah, namun pada saat persidangan berakhir, hakim hanya menjatuhkan hukuman 4,5 tahun dan dengan 250 juta rupiah. Seperti yang dilansir pada Jambi Ekspres pada 11 Januari 2013.

Angie memang tetap diputus bersalah. Namun hukumannya jauh lebih ringan dibanding tuntutan Jaksa Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Atas dakwaan korupsi yang ditudingkan kepada Angie, majelis hakim menjatuhkan hukuman 4,5 tahun penjara ditambah denda Rp 250 juta yang bisa diganti dengan kurungan 6 bulan. Bandingkan dengan tuntutan jaksa: 12 tahun penjara dan denda Rp 500 juta subsider 6 bulan kurungan.¹

Sekarang ada banyak sekali kasus korupsi di Indonesia, mungkin sudah tidak dapat dihitung lagi karena setiap tikungan sudah menjamur wabah korupsi. Namun ada kasus korupsi yang menghebohkan di Indonesia di awal tahun ini yaitu kasus korupsi proyek Hambalang yang melibatkan nama-nama tokoh politik tenar seperti Menpora Andi Mallarangeng, dan juga Ketua Umum Paratai Demokrat Anas Urbaningrum.

Kasus korupsi proyek Hambalang sudah mulai bergulir sejak Agustus 2011 lalu. Pada tanggal 1 Agustus KPK mulai menyelidiki kasus korupsi proyek Hambalang senilai Rp 2,5 triliun. Semuanya menjadi terbuka ketika

¹ <http://www.jambiexpres.co.id/berita-4165-hukuman-ringan-2014-angie-bisa-bebas.html>
diakses pada 20 Merat 2013 pukul 21.00

Koordinator Anggaran Komisi X DPR RI yang juga Bendahara Umum Partai Demokrat, Muhammad Nazaruddin, ditangkap pada 8 Agustus 2011 di Kolombia.

Nazar mulai membuka satu persatu berbagai aktifitas korupsi yang melibatkannya, salah satunya korupsi pada proyek Hambalang yang ternyata juga melibatkan dedengkot-dedengkot Partai Demokrat lainnya: Anas Urbaningrum, Andi Alfian Mallarangeng, dan Angelina Sondakh.

Nazar menyatakan bahwa ada uang Rp 100 miliar yang dibagi-bagi, hasil dari korupsi proyek Hambalang. Rp 50 miliar digunakan untuk pemenangan Anas sebagai Ketua Umum Partai Demokrat, sisanya Rp 50 miliar dibagi-bagikan kepada anggota DPR RI, termasuk kepada Menpora Andi Alfian Mallarangeng.

Namun keterangan dari Nazar langsung dibantah oleh Anas Urbaningrum yang saat itu masih menjadi Ketua Umum Partai Demokrat. Anas langsung membuat *statment* yang yang menghebohkan masyarakat di Indonesia. Seperti yang di lansir pada kompas edisi 10 Mei 2012, dia mengatakan kepada masyarakat luas bahwa dirinya siap di gantung di Monas jika dirinya terbukti korupsi satu rupiah saja.

Ketua Umum Partai Demokrat Anas Urbaningrum tampaknya gerah namanya terus dikait-kaitkan dengan kasus dugaan korupsi proyek Hambalang, Bogor, Jawa Barat. Ia menegaskan kembali bahwa dirinya tak terlibat sedikit pun dalam kasus itu.

"Saya yakin. Yakin. Satu rupiah saja Anas korupsi di Hambalang, gantung Anas di Monas," ujar Anas di Kantor DPP Demokrat, Jakarta Pusat, Jumat (9/3/2012).²

²<http://nasional.kompas.com/read/2012/03/09/1727552/Anas.Satu.Rupiah.Saja.Gantung.Saya.di.Monas> diakses pada 20 maret 2013 pukul 20.00

Kasus terus berlanjut, pada tanggal 5 Juli 2012 KPK menjadikan tersangka Dedi Kusnidar, Kepala Biro Keuangan dan Rumah tangga Kemenpora. Dedi disangkakan menyalahgunakan wewenang sebagai pejabat pembuat komitmen proyek tersebut.

Tidak berhenti disitu, nama-nama elite politik mulai bermunculan dan terseret kasus proyek hambalang. Pada 3 Desember 2012, KPK menjadikan tersangka Andi Alfian Mallarangeng dalam posisinya sebagai Menpora dan pengguna anggaran. Selain itu, KPK juga mencekal Zulkarnain Mallarangeng, adik Andi, dan M. Arif Taufikurrahman, pejabat PT Adhi Karya.

Setelah ditetapkan menjadi tersangka, Menpora Andi Mallarangeng mundur dari jabatannya pada 6 Desember 2013. Setelah Andi, nama Ketua Umum Partai Demokrat, Anas Arbaningrum masuk dalam pusaran korupsi Hambalang, bahkan kini makin kencang di awal tahun ini. Pemberitaan mengenai ketua umum Partai Demokrat yang terlibat kasus korupsi proyek Hambalang ini selalu menghiasi wajah media di Indonesia.

Apalagi setelah ditetapkan sebagai tersangka pada 22 Februari 2013 lalu, berita mengenai pimpinan partai penguasa saat ini pun langsung mejadi *headline* media di mana-mana. Anas harus menelan ludahnya kembali dan siap digantung dimonas setelah KPK resmi menetapkannya sebagai tersangka.

Seperti yang dikutip pada Kompas edisi 23 Februari 2013, KPK menjadikan tersangka Anas Urbaningrum yang diduga menerima gratifikasi berupa barang dan uang, terkait dengan perannya dalam proyek Hambalang.

Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) secara resmi menetapkan Ketua Umum DPP Partai Demokrat Anas Urbaningrum sebagai tersangka dalam kasus dugaan korupsi proyek Hambalang, Jumat (22/2/2013). Anas diduga menerima pemberian hadiah berupa Toyota Harrier terkait Hambalang. KPK telah memulai penyelidikan aliran dana Hambalang ini sejak pertengahan tahun lalu.³

Anas pun mundur dari jabatannya sebagai ketua umum Partai Demokrat pada 23 Februari 2013. Mundurnya Anas memang dampak dirinya berstatus menjadi tersangka pada kasus korupsi proyek Hambalang. Tidak hanya Anas, Loyalis anas di berbagai daerahpun satu persatu mulai mundur dari Partai Demokrat.

Tidak hanya Partai Demokrat yang terkena imbasnya, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) pun terkena imbasnya. Pasalnya, Anas merupakan aktifis HMI. Kiprah Anas di HMI cukup besar, ia bergabung dengan HMI hingga menjadi Ketua Umum Pengurus Besar HMI pada 1997 silam. Dalam perannya sebagai ketua organisasi mahasiswa terbesar itulah Anas berada di tengah pusaran perubahan politik pada Reformasi 1998.

Kasus korupsi proyek Hambalang memang menjadi topik yang hangat dibicarakan pada awal tahun ini. Di awal tahun, pemberitaan kasus tersebut mulai muncul menghiasi media lagi. Nama Anas Urbaningrum menjadi aktor utama dalam pemberitaan kasus korupsi proyek Hambalang. Mulai dari dia siap digantung di Monas, Anas berstatus tersangka, hingga Anas mundur dari jabatan Ketua Umum Partai Demokrat.

³<http://nasional.kompas.com/read/2013/02/22/19262498/Masihkah.Anas.Siap.Digantung.di.Monas> di akses pada 20 Maret 2013 pukul 22.00

Dari uraian yang telah disampaikan, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana surat kabar harian Kompas menyajikan fakta-fakta mengenai pemberitaan kasus korupsi proyek Hambalang yang melibatkan mantan ketua umum Partai Demokrat dengan mengambil judul Pemberitaan Kasus Korupsi Proyek Hambalang pada Harian Kompas (Studi Analisis isi Kuantitatif Tentang Kasus Korupsi Hambalang Yang Melibatkan Ketua Umum Partai Demokrat Pada Harian Kompas Edisi 1 Februari - 31 Maret 2013)

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan sebuah permasalahan sebagai berikut:

"Bagaimana isi pemberitaan kasus korupsi proyek hambalang yang melibatkan Mantan Ketua Umum Partai Demokrat Anas Urbaningrum di Harian Kompas edisi 1 Februari - 31 Maret 2013?"

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui isi pemberitaan kasus korupsi proyek hambalang yang melibatkan Mantan Ketua Umum Partai Demokrat Anas Urbaningrum di Harian Kompas edisi 1 Februari - 31 Maret 2013.
2. Untuk mengetahui sikap keberpihakan Harian Kompas dalam kasus korupsi proyek hambalang yang melibatkan Mantan Ketua Umum Partai Demokrat Anas Urbaningrum.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoristik

- a) Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya perkembangan Ilmu Komunikasi bidang Komunikasi Massa
- b) Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian mengenai media secara lebih mendalam dan dapat digunakan sebagai bahan acuan teori-teori komunikasi dan menjadi referensi penelitian lain yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a) Memberikan data-data yang kongkret pada penulis, khalayak dan juga institusi media yang membutuhkan untuk melakukan evaluasi dan pengambilan kebijakan atas materi yang disajikan.
- b) Memberikan sumbangan kepada masyarakat pembaca surat kabar harian guna membantu memahami pemberitaan kasus korupsi proyek Hambalang yang melibatkan Anas Urbaningrum

E. Kerangka Teori

1. Komunikasi Massa

Komunikasi adalah sangat penting. Untungnya, banyak isu dipelajari oleh bidang penelitian komunikasi tidak hanya penting tetapi juga semakin luas diakui sebagai yang penting. Perubahan pola dan media komunikasi merupakan kunci dari perubahan dimensi yang mengglobal. Bidang ini benar-benar mempelajari cara-cara di mana dunia ini dibuat. (Communication is of central importance. Happily, many of the issues studied by the field of communication

commit to user

research are not only important but also increasingly widely recognized as important. Changes in patterns and media of communication are more and more clearly key dimensions of global change. This field literally studies ways in which the world is made.)⁴

Komunikasi massa ialah penyebaran pesan dengan menggunakan media yang ditujukan kepada massa yang abstrak, yakni sejumlah orang tidak tampak oleh penyampai pesan, komunikasi jenis ini bersifat "satu arah" (*one way traffic*). Begitu pesan disampaikan oleh komunikator, tidak diketahui apakah pesan tersebut diterima, dimengerti, atau dilakukan oleh komunikan.⁵

Dari pengertian di atas, komunikasi massa bisa diartikan sebagai penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang berjumlah banyak dengan menggunakan media tanpa ada umpan balik (*feed back*) secara langsung. Media yang harus digunakan dalam komunikasi massa adalah media massa. Jadi meskipun ada komunikator yang menyampaikan pesan ke banyak khalayak namun tidak menggunakan media massa, maka itu bukan merupakan komunikasi massa.

Komunikasi massa menurut Harold Lasswell dalam bukunya *Teori dan Filsafat Komunikasi*, Komunikasi dapat dijelaskan dengan menjawab pertanyaan "*Who Say In Which Channel To Whom With What Effect?*"⁶. Dari pengertian tersebut menunjuka bahwa komunikasi massa terdiri dari lima unsur, yakni : Komunikator (*comunicator, source, sender*), Pesan (*Messege*),

⁴ Craig Calhoun, *Communication as Social Science (and More)*, International Journal of Communication 5 : Social Science Research Council and New York University AS, 2011

⁵ Onong Uchjana, Effendi. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung. Citra Bhakti. 2003. Hal 50

⁶ Ibid

Media (*media, Channel*), Komunikan (*comunicant, communicate, reciever, recipient*), Efek (*effect, impact, influence*).

Sebagai makhluk sosial, komunikasi tidak dapat dipisahkan dengan manusia. Dengan komunikasi, manusia dapat berhubungan dengan lainnya untuk bertukar suatu informasi. Berdasarkan pendapat Lasswell diatas, maka pengertian komunikasi dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Efek atau *feed back* tersebut bisa dilihat secara langsung maupun tidak langsung, semua tergantung pada media yang digunakan oleh komunikan.

Definisi komunikasi massa yang lebih rinci dikemukakan oleh ahli komunikasi yang lain, yaitu Gerbner. Menurut Gerbner (1967) "*mass communication is the tehnologically and institutionally based productin and distribution of the most broadly sharedmccontinuous flow of messeges in industrial*". (Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang masyarakat industri.⁷

Dari definisi Gerbner bisa dijelaskan bahwa komunikasi massa menghasilkan suatu produk berupa pesan-pesan komunikasi. Pesan tersebut kemudian disebar dan didistribusikan kepada khalayak luas secara terus menerus dalam jarak waktu yang tetap, seperti harian, mingguan, atau bulanan.

Proses produksi pesan tersebut tidak bisa dilakukan secara perseorangan, namun harus dilakukan oleh lembaga dengan menggunakan

⁷ Elvinaro Ardianto, Lukilati Komala Erdiayana. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung. Sombiosa Rekatama Media. 2004. Hal:3

teknologi tertentu. Sehingga komunikasi massa akan banyak dilakukan oleh masyarakat industri.

Komunikasi massa memiliki banyak fungsi dalam kehidupan di masyarakat. Para pakar mengemukakan tentang sejumlah fungsi komunikasi, kendati dalam setiap item fungsi terdapat persamaan dan perbedaan. Fungsi komunikasi massa menurut Dominik (2001), terdiri dari *surveillance* (pengawasan), *interpretation* (penafsiran), *lincage* (keterkaitan), *transmission of values* (penyebaran nilai), dan *entertainment* (hiburan).⁸

Fungsi pengawasan komunikasi massa dibagi menjadi dua bentuk utama yaitu *Warning or beware surveillance* (pengawasan peringatan) dan *Instrumental surveillance* (pengawasan instrumental). Fungsi *Warning or beware surveillance* (pengawasan peringatan) terjadi ketika media massa menginformasikan tentang ancaman dari bencana alam seperti meletusnya gunung merapi, kondisi yang memprihatinkan, serta tayangan inflasi atau adanya serangan militer.

Peringatan ini dengan serta merta dapat menjadi ancaman karena sebuah media massa mengelola dan mengedit informasi tersebut menjadi sebuah berita dan menayangkan sebuah peringatan atau menayangkannya dalam jangka panjang. Sebuah surat kabar memuat secara berseri, bahaya polusi udara, dan pengangguran. Kendati banyak informasi yang menjadi peringatan atau ancaman serius bagi masyarakat yang dimuat oleh media, banyak pula orang yang tidak mengetahui tentang ancaman itu.

Sedangkan fungsi pengawasan *Instrumental* adalah penyampaian atau penyebaran informasi yang memiliki kegunaan atau dapat membantu khalayak dalam kehidupan sehari-hari. Seperti berita tentang film apa yang sedang dimainkan di bioskop, bagaimana harga-harga sembako di pasaran hingga kondisi ekonomi di Indonesia saat ini.

Fungsi penafsiran hampir sama dengan fungsi pengawasan. Media massa tidak hanya memasok fakta dan data, tetapi juga memberikan penafsiran terhadap kejadian-kejadian penting atau sering disebut *angel* (sudut pandang beritan oleh wartawan atau media).

Penafsiran tidak terbatas pada tajuk rencana saja. Rubrik atau yang disajikanpun memberikan analisis kasus dibelakang peristiwa yang menjadi berita utama, misalnya tentang kebijakan pemerintah, pemilihan umum dan lainnya. Tujuan penafsiran media ingin mengajak para pembaca / pemirsa untuk memperluas wawasan dan membahasnya lebih lanjut dalam komunikasi antarpersonal/ komunikasi kelompok.

Fungsi komunikasi massa yang berikutnya adalah *lincage* (keterkaitan). Media massa dapat menyatukan anggota masyarakat yang beragam, sehingga membentuk *linkage* (pertalian) berdasarkan kepentingan dan minat yang sama tentang sesuatu. Contohnya seperti pemberitaan tentang Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo. Jokowi yang dulunya menjabat sebagai Walikota Solo terus menerus menjadi sorotan berita, mulai dari pemberitaan tentang revitalisasi pasar tradisional, tidak menerima gaji waktu menjabat, hingga memperjuangkan mobil EsEmKa yang merupakan karya anak bangsa.

Dalam Pemilihan Gubernur (Pilgub) DKI Jakarta 2012, Jokowi berpasangan dengan Basuki Cahya Purnama (Ahok) memenangi pilgub DKI Jakarta dengan dua putaran melawan *incumbent* Fauzi Bowo. Pemberitaan mengenai gaya kepemimpinan Jokowi yang terkenal dengan blusukan dan *Pro Wong Cilik* mencuri perhatian warga dan akhirnya mengantarkan Jokowi mengemban amanat Gubernur DKI Jakarta. Masyarakat yang tersebar telah dipertalikan oleh media massa untuk memilih Jokowi-Ahok. Kelompok-kelompok yang memiliki kepentingan yang sama tetapi terpisah secara geografis dipertalikan/ dihubungkan oleh media.

Sedangkan fungsi *Transmission of Values* (penyebaran nilai-nilai) ini juga sering disebut *socialitation* (sosialisasi), sosialisasi mengacu pada cara, dimana individu mengadopsi perilaku dan nilai kelompok. Media massa yang mewakili gambaran masyarakat itu ditonton, didengar, dan dibaca.

Fungsi komunikasi massa yang terkahir menurut Dominik adalah *entertainment* (hiburan). Seperti beberapa stasiun televisi merupakan media massa yang mengutamakan sajian hiburan, begitu pun siaran radio. Demikian pula halnya dengan majalah. Berdasarkan hasil penelitian, siaran langsung olah raga yang ditayangkan televisi diminati paling banyak masyarakat.

Fungsi dari media massa sebagai fungsi menghibur tiada lain tujuannya adalah untuk mengurangi ketengangan pikiran khalayak, karena dengan membaca berita-berita ringan atau melihat tayangan hiburan di televisi dapat membuat pikiran khalayak segar kembali.

2. Media Massa

Menurut Nikolaus Georg Edmund Jakob dalam *International Journal of Communication* Vol 4 (2010) : *Mass media have the resources to deliver information that people need. The major resource of the mass media is news. Although many people have access to interpersonal networks or alternative information systems, mass media remain a central element in people's acquisition of knowledge of areas beyond an individual's direct experience.* (Media massa memiliki sumber daya untuk menyampaikan informasi yang dibutuhkan masyarakat. Sumber daya dari media massa adalah berita. Meskipun banyak orang memiliki akses ke antarpribadi jaringan atau sistem informasi alternatif, media massa tetap menjadi elemen sentral dalam akuisisi masyarakat pengetahuan kawasan di luar pengalaman langsung individu utama.)⁹

Media massa merupakan alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada *audience* yang luas dan *heterogen*. Kelebihan media massa dibanding dengan jenis media lain adalah ia bisa mengatasi hambatan ruang dan waktu. Bahkan media massa mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tidak terbatas.

Menurut Karlinah, dalam Karlinah,dkk. 1999, apabila akan membicarakan media massa, mau tidak mau kita harus mengutip pendapat Marshall McLuhan mengenai keadaan dunia saat ini yang bagaikan desa global (*global village*).

⁹ Nikolaus Georg Edmund Jakob, *No Alternatives? The Relationship Between Perceived Media Dependency, Use of Alternative Information Sources, and General Trust in Mass Media- Vol 4, International Journal of Communication, 2010*^{not to user}

Media komunikasi modern memungkinkan berjuta-juta orang diseluruh dunia untuk menghubungi setiap pelosok dunia.¹⁰

Seperti berita bencana Tsunami di Banda Aceh, dalam waktu yang relatif singkat masyarakat dunia mengetahui kejadian tersebut. Meskipun kejadiannya di Aceh, bukan merupakan halangan bagi media massa untuk menyebarkan berita tersebut keseluruh penjuru dunia.

Keuntungan komunikasi dengan menggunakan media massa adalah bahwa media massa dapat menimbulkan keserempakan, artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlah relatif banyak dalam waktu yang sama. Jadi untuk menyebarkan informasi, media massa sangat efektif yang dapat mengubah sikap, pendapat dan perilaku komunikasi.

Besarnya media massa menyediakan ruang, tetap saja ruang itu memiliki keterbatasan. Menjadi tidak mungkin fakta yang sedemikian banyak harus secara keseluruhan diberitakan. Dengan demikian, sebenarnya yang tampil di media massa adalah penggalan- penggalan fakta pilihan yang telah dipilih oleh redaksi media massa. Media harus memilih, memilah, menonjolkan, menyembunyikan dan memberikan frame pemberitaan dari rangkaian peristiwa. Lazimnya etos profesional umum seluruh media, seperti diungkap Roger (dalam Norris 1999:1) media massa seharusnya dapat melaporkan secara objektif dan harus mempresentasikan fakta secara fair dan tanpa bias, dalam bahasa yang didesain tidak ambigu, dan tidak terdistorsi. Termasuk dalam memberitakan rentetan fakta, masyarakat diharapkan menjaga

¹⁰ Elvinaro Ardianto, op.cit. Hal:98.

netralitas dan tidak memihak. Di sini pers dituntut menjaga kejujuran (*honesty*), akurasi (*accuracy*) dan keseimbangan (*fairness*).¹¹

Jenis media massa yaitu media yang berorientasi pada aspek penglihatan (verbal visual) misalnya media cetak, pendengaran (audio) semata-mata (radio, tape recorder), verbal vokal dan pada pendengaran serta penglihatan (televisi, film, video) yang bersifat verbal visual vokal.

Media massa pada dasarnya bisa dibagi menjadi dua kategori, yaitu media cetak dan media elektronik. Media cetak yang dapat memenuhi kriteria media massa adalah surat kabar dan majalah. Sedangkan media elektronik yang memenuhi kriteria media massa adalah Televisi, Internet, radio, dll.

Media massa memiliki banyak ciri khas, salah satunya adalah komunikasi yang terjadi dalam media massa bersifat searah di mana komunikannya tidak dapat memberikan tanggapan secara langsung kepada komunikasinya (*delay feedback*). Media massa memberikan informasi tentang perubahan, bagaimana hal itu bekerja dan hasil yang dicapai atau yang akan dicapai. Fungsi utama media massa adalah untuk memberikan informasi pada kepentingan yang menyebarluaskan dan mengiklankan produk.

Ciri khas dari media massa yaitu tidak ditujukan pada kontak perseorangan, mudah didapatkan, isi merupakan hal umum dan merupakan komunikasi satu arah. Peran utama yang diharapkan dihubungkan dengan perubahan adalah sebagai pengetahuan pertama.

¹¹.Gigih Mardana. Komunikasi Politik di Media Massa. Jurnal Komunikasi Massa Vol 3 No 2. Pascasarjana Ilmu Komunikasi UNS. 2010. *commit to user*

Seperti yang dinyatakan oleh Ahli komunikasi massa Harold D Lasswell dan Charles Wright, mereka berpendapat ada empat fungsi sosial media massa, yaitu : *social surveillance, social correlation, socialization, entertainment.*

Namun dengan berkembangnya zaman seperti sekarang ini, media masa yang dulunya hanya dikenal berfungsi sebagai media untuk menyampaikan informasi penting sudah berubah menjadi media yang lebih menonjolkan hiburan dari pada segi informasinya.

Bagaimana tidak, sekarang segi hiburan akan lebih menjual atau diminati masyarakat terutama bagi media televisi. Minat masyarakat tersebut juga berpengaruh pada banyak sedikitnya iklan yang akan di dapat media. Bagaimanapun juga media massa tidak akan hidup tanpa ada iklan yang masuk ke perusahaan media.

3. Berita

Berita adalah bentuk laporan tentang suatu peristiwa atau kejadian yang baru terjadi. Bisa dikatakan berita merupakan fakta yang menarik atau sesuatu hal yang penting dan harus disampaikan pada masyarakat. Tapi tidak semua fakta atau peristiwa bisa diangkat menjadi suatu berita oleh wartawan. Karena setiap fakta atau peristiwa akan dipilih untuk disampaikan pada masyarakat. Banyak faktor yang paling menentukan berita tersebut layak di sampaikan ke khalayak, diantaranya seperti nilai berita.

Secara sosiologis, berita adalah semua hal yang terjadi di dunia. Dalam gambaran sederhana, seperti yang dilukiskan dengan baik oleh para pakar *commit to user*

jurnalistik, berita adalah apa yang ditulis surat kabar, apa yang disiarkan oleh radio, dan apa yang ditayangkan oleh televisi. Berita menampilkan fakta, tetapi tidak setiap fakta menampilkan berita. Berita biasanya menyangkut setiap orang-orang, tetapi tidak setiap orang bisa dijadikan berita.¹²

Berita adalah hasil akhir dari proses kompleks dengan memilah-milah dan menentukan peristiwa dan tema-tema tertentu dalam satu katagori tertentu.¹³ Berita merupakan laporan tercepat mengenai fakta atau kejadian yang benar, menarik, dan penting bagi sebagian besar masyarakat.

Dalam pembuatan berita juga harus memenuhi unsur kelayakan berita sendiri. Salah satu yang mengatur kelayakan berita bagi wartawan adalah Kode Etik Jurnalistik. Seperti yang tertera dalam Kode Etik Jurnalistik, pembuatan berita pertama-tama harus cermat dan tepat atau bisa di bilang akurat. Selain akurat berita harus lengkap, adil, berimbang dan obyektif. Dalam pengertian obyektif ini, termasuk pula keharusan wartawan menulis dalam konteks peristiwa dalam keseluruhan, tidak dipotong-potong dalam konteks subyektif.

Tidak hanya itu, agar pembaca tidak bosan maka berita juga harus ditulis dengan jelas dan ringkas. Hal itu dilakukan karena keterbatasan media itu sendiri, misal media cetak seperti koran hanya mentargetkan panjang sebuah berita tidak lebih dari 4.500 karakter. Karena jika melebihi itu, selain menimbulkan unsur bosan pada pembaca, juga akan memakan halaman yang banyak.

¹² AS Haris, Sumadiria . *Jurnalistik Indonesia : Menulis Berita dan Feature*. Bandung. Simbiosis Rekatama Media. 2005. Hal:63

¹³ Eriyanto. *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi dan Politik Meda*. Yogyakarta. LKIS. 2002. Hal 102

Selain itu, berita yang disajikan juga harus hangat atau baru. Seperti definisi berita sendiri berasal dari kata *news* dalam bahasa Inggris. Kata *news* itu sendiri menunjukkan unsur waktu, penekanan pada konteks waktu dalam berita kini dianggap sebagai hal biasa. Karena khalayak dewasa ini menginginkan berita yang segar karena dunia bergerak dengan cepat. Pergerakan dunia yang cepat tersebut membuat penghuninya mengerti bahwa mereka harus berlari mengikuti gerakannya, bukan berjalan. Laporan peristiwa-peristiwa yang bersifat tidak kekal, dan apa yang nampak benar hari ini belum tentu benar esok hari lebih diminati khalayak karena mereka menginginkan informasi yang hangat.

Selain unsur kelayakan, nilai berita juga mempengaruhi dalam penerbitan berita di media massa. Menurut Walter Lippmann dalam bukunya *Publik Opinion* pada tahun 1992, nilai layak berita jika dalamnya ada unsur Kejelasan (*clarity*), tentang kejadian, ada unsur kejutan (*surprise*), ada unsur kedekatannya (*proximity*) secara geografis, serta ada dampak (*impact*) dan konflik personalnya.¹⁴

Dalam penulisan sebuah berita, biasanya wartawan menggunakan bahasa jurnalistik. Meskipun bahasa jurnalistik harus mengikuti ketentuan bahasa yang baku, namun ada perbedaan-perbedaan bahasa yang dipakai dalam karya-karya jurnalistik dan bahasa yang dipakai dalam karya-karya lain. Dalam bahasa jurnalistik, wartawan dituntut untuk membuat tulisan secara ringkas,

¹⁴ Hikmat Kusumaningrat & Purnama Kusumaningrat. *Jurnalistik : Teori & Praktik*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya. 2005. Hal 60

mudah dipahami, dan langsung menerangkan tentang apa yang dimaksudkan dalam berita tersebut.

Dalam penulisan jurnalistik ada hal-hal yang perlu dipertimbangkan yaitu sifat tulisan jurnalistik sebagai media komunikasi massa. Kenyataan ini memberikan tekanan akan pentingnya sifat-sifat sederhana, jelas dan langsung dalam suatu tulisan dalam suatu tulisan berita.¹⁵

Ada banyak pengelompokan dalam berita, mulai berita langsung hingga berita yang mendalam, berikut jenis-jenis berita dalam dunia jurnalistik. Yang pertama, *Straight news* atau yang sering disebut berita langsung. Berita *Straight news* merupakan laporan langsung mengenai suatu berita yang baru saja terjadi. Berita yang memiliki nilai penyajian objektif tentang fakta-fakta yang dapat dibuktikan, biasanya di tulis dengan unsur-unsur yang dimulai dengan *what, who, when, where, why, dan how* (5W + 1H).

Selain itu berita *Straight news* memiliki sifat kadaluarsa, jika berita terjadi hari ini maka harus disiarkan hari ini (untuk media elektronik) dan selambat-lambatnya esok harinya (untuk media cetak). Biasanya berita *straight news* lebih sering menghiasi wajah halaman depan media cetak (*headline*) di banding dengan jenis berita lainnya.

Yang kedua, *Soft News* atau berita ringan. Secara segi penulisan berita ringan memang hampir sama dengan berita langsung, namun yang menjadi pembeda adalah berita ini tidak memiliki sifat kadaluarsa. Bahkan sering juga jenis berita ini mengangkat sisi lain dari suatu kejadian.

¹⁵ Ibid. Hal: 164.

Yang ketiga, Berita *Feature*. Berita ini biasanya memiliki jenis penulisan yang mendayu-dayu atau sering disebut lebay. Berita ini menitik beratkan pada *Human Interest*, yaitu berita yang mengeksplorasi ketokohan seseorang. Berita ini termasuk berita yang tingkatan ketiga dari jenis berita.

Berita ini sering muncul untuk mengetuk hati pembaca mengenai suatu bencana, atau sesuatu hal yang berada di sekitar lingkungan mereka. Misalnya seorang anak yatim piatu yang memilih bekerja dibandingkan sekolah agar adik-adiknya bisa makan.

Yang terakhir adalah berita *Indpeht*. Jenis berita ini merupakan jenis berita yang paling berat, secara segi penulisan berita ini sangat mendalam. Mengulas suatu sampai ke akar-akarnya. Tidak jarang jenis berita ini sering digunakan dalam penulisan berita laporan khusus.

Tidak semua wartawan bisa menulis berita tersebut, apalagi wartawan yang masih tergolong baru. Dalam menulis berita ini wartawan harus memiliki jaringan narasumber yang sangat luas.

4. Korupsi

Korupsi merupakan tindakan yang menyalahi aturan yang pada saat ini sudah tidak asing untuk didengar lagi di telinga masyarakat. Pemberitaan di berbagai media, baik media elektronik dan media cetak akhir-akhir ini juga menyoroti tentang kasus korupsi yang dilakukan para pejabat di Indonesia. Apa yang dimaksud dengan korupsi sebenarnya, dan selalu diperbincangkan oleh banyak orang.

Tindak pidana korupsi merupakan salah satu bagian dari hukum pidana khusus disamping mempunyai spesifikasi tertentu yang berbeda dengan hukum pidana umum. Menurut Subekti dan Tjitrosoedibio dalam Kamus Hukum, *currupcie* adalah korupsi; perbuatan curang; tindak pidana yang merugikan negara.

Seperti adanya penyimpangan pada hukum acara serta apabila ditinjau dari materi yang diatur maka secara langsung atau tidak langsung dimaksudkan untuk menekan seminimal mungkin kebocoran dan penyimpangan keuangan dan perekonomian negara. Secara harfiah dapat ditarik kesimpulan bahwa sesungguhnya korupsi memiliki arti yang sangat luas.¹⁶

Andi Hamzah dalam bukunya Pemberantasan Korupsi (2005) menyatakan bahwa korupsi berawal dari bahasa latin *corruptio* atau *corruptus*. *Corruptio* berasal dari kata *corrumpere*, suatu kata latin yang lebih tua. Dari bahasa latin itulah turun ke banyak bahasa Eropa seperti Inggris yaitu *corruption*, *corrupt*; Prancis yaitu *corruption*; dan Belanda yaitu *currupcie*, *korruptie*. Dari Bahasa Belanda inilah kata itu turun ke Bahasa Indonesia yaitu korupsi.

Seorang pejabat dikatakan melakukan tindak korupsi bila ia menerima hadiah dari seseorang yang bertujuan mempengaruhinya dirinya dalam pengambilan keputusan dan menguntungkan kepentingan si pemberi hadiah.

Berdasarkan pasal 2 UU NO.31 tahun 1999, korupsi adalah setiap orang yang secara melawan hukum melakukan perbuatan memperkaya diri sendiri

¹⁶ Evi Hartanti. *Tindak Pidana Korupsi edisi kedua*. Jakarta:PT Sinar Grafika. 2007. Hal:9

atau orang lain atau suatu korporasi yang dapat merugikan keuangan negara atau perekonomian negara.

Undang-undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi sebenarnya tidak mencantumkan definisi korupsi secara langsung. Akan tetapi dapat diinterpretasikan dari rumusan perbuatan-perbuatan yang dapat dihukum karena tindak pidana korupsi, yaitu :¹⁷

- a) Setiap orang yang secara melawan hukum melakukan perbuatan memperkaya diri sendiri atau orang lain atau suatu korporasi yang dapat merugikan keuangan negara atau perekonomian negara. (Pasal 2 ayat (1))
- b) Setiap perbuatan dengan tujuan menguntungkan diri sendiri atau orang lain atau suatu korporasi, menyalahgunakan kewenangan, kesempatan, atau sarana yang ada padanya karena jabatan atau kedudukan yang dapat merugikan keuangan negara atau perekonomian negara. (Pasal 3)
- c) Setiap orang yang melakukan tindak pidana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 209 KUHP. (Pasal 5)
- d) Setiap orang yang melakukan tindak pidana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 210. (Pasal 6)
- e) Setiap orang yang melakukan tindak pidana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 387. (Pasal 7)

¹⁷ Lilik Mulyadi. *Tindak Pidana Korupsi*. Bandung: Citra Aditya. . 2000. Hal: 15

- f) Setiap orang yang melakukan tindak pidana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 415. (Pasal 8)
- g) Setiap orang yang melakukan tindak pidana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 416. (Pasal 9)
- h) Setiap orang yang melakukan tindak pidana sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 417. (Pasal 10)
- i) Setiap orang yang melakukan tindak pidana sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 418. (Pasal 11)
- j) Setiap orang yang melakukan tindak pidana sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 419, Pasal 420, Pasal 423, Pasal 425 atau Pasal 435 KUHP. (Pasal 12)
- k) Setiap orang yang memberi hadiah atau janji kepada pegawai negeri dengan mengingat kekuasaan atau wewenang yang melekat pada jabatan atau kedudukannya atau oleh pemberi hadiah atau janji dianggap melekat pada jabatan atau kedudukan. (Pasal 13).

Perumusan tindak pidana korupsi dalam Pasal-pasal UU No.31 Tahun 1999, dimulai dengan kata “setiap orang”, yang diberi makna orang atau perseorangan termasuk korporasi. Sedangkan yang dimaksud dengan korporasi adalah sekumpulan orang dan atau kekayaan yang terorganisasi baik merupakan badan hukum maupun bukan badan hukum dan dapat menjadi subyek tindak pidana korupsi.

Apabila dikaji secara mendalam maka tindak pidana korupsi tidak terlepas dari perbuatan-perbuatan pidana lain yang diatur di luar Undang-

undang tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, antara lain UU No.15 Tahun 2002 tentang Tindak Pidana Pencucian Uang dan UU No.28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan bebas Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme.

Apabila melihat rumusan pasal-pasal yang tercantum dalam UU No.31 Tahun 1999, maka tindak pidana korupsi dapat digolongkan dalam dua jenis, yaitu pertama tindak pidana korupsi murni, dalam arti bahwa perumusan tindak pidana tersebut memuat norma-norma dan sanksi sekaligus. Dan kedua tindak pidana korupsi tidak murni, dalam arti perumusannya hanya memuat sanksi saja, sedangkan normanya diatur dalam undang-undang lain (KUHP).

Lebih lanjut Syed Hussein Alatas merumuskan ciri-ciri perbuatan tindak pidana korupsi sebagai berikut :¹⁸

- a) Suatu pengkhianatan terhadap kepercayaan;
- b) Penipuan terhadap badan pemerintah, lembaga swasta atau masyarakat umumnya;
- c) Dengan sengaja melalaikan kepentingan umum untuk kepentingan khusus;
- d) Dilakukan dengan rahasia, kecuali dalam keadaan di mana orang-orang yang berkuasa atau bawahannya menganggap tidak perlu;
- e) Melibatkan lebih dari satu orang atau pihak;
- f) Adanya kewajiban dan keuntungan bersama, dalam bentuk uang atau yang lain;

- g) Terpusatnya kegiatan (korupsi) pada mereka yang menghendaki keputusan yang pasti dan mereka yang dapat mempengaruhinya;
- h) Adanya usaha untuk menutupi perbuatan korupsi dalam bentuk-bentuk pengesahan hukum;
- i) Menunjukkan fungsi ganda yang kontradiktif pada mereka yang melakukan korupsi.

Korupsi juga memiliki sifat yang sangat indentik, sifat korupsi menurut Baharuddin Lopa dapat dibagi menjadi dua bentuk, yaitu sebagai berikut :¹⁹

- a. Korupsi yang bermotif terselubung.
Yakni korupsi secara sepintas kelihatannya bermotif politik, tetapi secara tersembunyi sesungguhnya bermotif mendapatkan uang semata.
- b. Korupsi yang bermotif ganda.
Yaitu seseorang melakukan korupsi secara lahiriah kelihatannya hanya bermotifkan mendapatkan uang, tetapi sesungguhnya bermotif lain, yakni kepentingan politik.

Tindak pidana korupsi juga memiliki ciri-ciri tersendiri. Dijelaskan oleh Shed Husein Alatas, korupsi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :²⁰

- a). Korupsi senantiasa melibatkan lebih dari satu orang.
- b). Korupsi pada umumnya dilakukan secara rahasia.
- c). Korupsi melibatkan elemen kewajiban dan keuntungan timbal balik.

¹⁹ Evi Hartanti. *Op.Cit.* Hal:10

²⁰ Evi Hartanti. *Tindak Op.Cit* Hal:10-11

- d). Mereka yang mempraktekkan korupsi biasanya berusaha untuk menyelubungi perbuatannya dengan berlingung dibalik pembenaran hukum.
- e). Mereka yang terlihat korupsi menginginkan keputusan yang tegas dan mampu untuk mempengaruhi keputusan keputusan itu.
- f). Setiap korupsi mengandung perbuatan yang menipu.
- g). Setiap perbuatan korupsi adalah suatu pengkhianatan terhadap kepercayaan.
- h). Setiap perilaku korupsi melibatkan fungsi ganda yang kontradiktif dari mereka yang melakukan tindak pidana tersebut.
- i). Korupsi melanggar norma norma tugas dan pertanggungjawaban dalam tatanan masyarakat.

Semua hal yang terjadi pasti memiliki sebab tersendiri, seperti halnya tindak pidana korupsi, Andi Hamzah menyebutkan ada beberapa faktor yang menyebabkan tumbuh suburnya korupsi:²¹

1. Kurangnya gaji Pegawai Negeri Sipil (PNS) jika dibandingkan dengan kebutuhan sehari hari yang semakin meningkat.
2. Kultur kebudayaan Indonesia yang merupakan sumber meluasnya korupsi.
3. Manajemen yang kurang baik serta komunikasi yang tidak efektif dan efisien.

²¹ Andi Hamzah. *Pemberantasan Korupsi melalui Hukum Pidana Nasional dan Internasional*. Jakarta:PT Raja Grafindo. 2005. Hal:13 *commit to user*

5. Prespektif Organisasial dalam Studi Terhadap Berita

Berita merupakan produk utama dari sebuah media massa, sedangkan Institusi media sendiri sebenarnya adalah oraganasi, yang mana ada pembagian-pembagian tugas sesuai dengan jabatannya. Dalam penelitian ini akan menggunakan teori prespektif organisasial dalam studi terhadap berita karena media merupakan organisasi yang bisa diteliti.

Seperti yang dikatakan Pawito dalam bukunya *Komunikasi Politik Media Massa dan Kampanye Pemilihan*, bahwa industri media sebagai bentuk-bentuk organisasi yang dapat diteliti dengan menggunakan teori-teori organisasi dan manajemen. Khusus dalam konteks berita, kajian dengan melakukan pendekatan organisasi memberikan prespektif pemikiran bahwa organisasi media, terutama bagian penerbitan, sebetulnya merupakan suatu bentuk birokrasi di mana pengambilan keputusan terpusat ditangan editor dan produsen²².

Dalam pembuatan berita, media mempunyai alur-alur yang sudah ditentukan sebelumnya. Berawal dari isu yang di gunakan wartawan dilapangan untuk menggali dan mengungkapkan fakta, isu tersebut bisa berasal dari redaksi atau dari wartawannya sendiri yang mengamati lingkungan sekitar. Setelah mendapatkan isu tersebut wartawan akan melakukan peliputan dan kemudian diketik lalu dikirimkan ke redaksi.

²² Pawito. *Komunikasi Politik : Media Massa an Kampanye Pemilihan*. Yogyakarta. Jalasutra. 2009.
Hal :141

Tidak semua berita yang ditulis wartawan akan terbit di surat kabar dimana dia bekerja, karena keputusan dewan redaksi seperti redaktur hingga Pimred sangat menentukan berita tersebut tayang atau tidak. Berita yang sudah dikirim wartawan akan di edit oleh redaktur untuk mendalami berita tersebut layak tayang atau tidak. Redaksi memiliki pertimbangan tersendiri tentang kelakayan berita, mulai dari siapa yang dijadikan narasumber hingga daya jual berita tersebut.

Agenda sehari-hari media seperti yang diuraikan secara singkat diatas bisa dikatakan sebagai birokrasi dari dewan redaksi. Diakatakan birokrasi karena setiap orang yang bekerja di dalam media tersebut memiliki tugas menjalankan manejemen dan agenda sehari-hari yang sudah ada.

Misalnya Fishman (1980) mengamati bahwa birokrasi media dan keterbatasan-keterbatasan yang diciptakan membuat organisasi media dapat dimanipulasi oleh para elite yang bermaksud ingin memperoleh pemberitaan yang sesuai dengan keinginannya. Kemudian penelitian oleh Gaye (1978) mendapatkan fakta melalui penelitian yang dilakukanya bahwa keterbatasan-keterbatasan organisasial membawa kosekuensi adanya pemberitaanyang tidak disukai oleh kelompok-kelompok masyarakat tertentu²³.

Berita sangatlah berpengaruh dalam pembentukan opini publik. Banyak elite politik yang menggunakan media untuk menaikkan popularitas dengan melakukan sensasi-sensasi. Tidak hanya itu, terkadang media juga bisa melindungi seseorang yang baru bermasalah bahkan ada juga yang

²³ Ibid

menggunakan media untuk menyerang lawan politiknya. Meskipun kewenangan mengedit dan memilih berita ada di jajaran redaksi seperti Redaktur atau Pimred, namun mereka sering kali harus mengalah dengan para pemasang iklan ataupun *owner* dalam beberapa berita yang berkaitan dengan mereka. Tidak bisa pungkiri bahwa media tidak bisa lepas dari mereka karena merekalah yang membiayai semua kebutuhan yang diperlukan media. Atau bisa dikatakan merekalah raja sebenarnya dari sebuah media.

Mudahnya membuat media setelah era reformasi, membuat banyak politikus kaya yang akhirnya membuat media untuk menunjang karirnya dan untuk melindunginya dari para musuh-musuhnya. Mereka bisa sesuka hati memilih berita yang menguntungkan dirinya dengan menyeting pemberitaan sesuai dengan keinginan mereka. Seperti TV One dengan kepentingan Bakrie ataupun Metro TV dengan kepentingan Surya Paloh.

Hal itu sangat terlihat di dalam pemberitaan, contohnya pada kasus lumpur Lapindo di Sidoharjo Jawa Timur. Tv One sangat jarang sekali meng-ekpos berita tersebut. Jika terpaksa mereka meng-ekpos kasus tersebut, maka berita yang baik-baik yang akan muncul. Seperti berita ganti rugi yang sudah berjalan. Hal itu dilakukan karena PT Lapindo Brantas adalah milik dari keluarga Bakrie yang juga *owner* mereka.

Berbanding terbalik dengan Metro TV, pemberitaan di Metro Tv selalu kritis mengenai kasus Lumpur Lapindo. Selain karena persaingan kedua stasiun Tv tersebut, hal itu juga disebabkan karena Bakrie yang notabane dari Partai Golkar merupakan lawan politik dari Surya Paloh dari parta Nasdem.

Dari uraian di atas bisa terlihat bahwa pemberitaan di media bisa dimanipulasi sedemikian rupa sesuai dengan keinginan investor, bahkan ruang yang seharusnya digunakan untuk berita bisa tergusur oleh kepentingan mereka. Birokasi media itulah yang akan menentukan berita yang tayang.

6. Analisis Isi

Analisis isi banyak digunakan dalam penelitian Ilmu komunikasi, bahkan analisis isi merupakan salah satu metode utama dalam disiplin ilmu komunikasi. Analisis Isi (*content analysis*) merupakan metode studi dan analisa tentang isi komunikasi (tersurat dan tersirat) secara sistematis, logis, baik dengan pendekatan kuantitatif atau mengukur variabel – variabel. Analisis isi kuantitatif dapat didefinisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak (manifest), dan dilakukan secara objektif, valid, reliable, dan dapat direplikasi. Definisi yang lebih formal menekankan objektivitas dan prosedurnya yang sistematis yang membedakan analisis isi ini dari analisis-analisis komunikasi yang lain.

Analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang, meneliti analisis isi sebenarnya dari pesan dengan cara sistematis dan kuantitatif. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk perwujudan komunikasi seperti, surat kabar, buku, puisi, lagu, surat, music, dan lain-lain.

Sanders (1947) menegaskan analisis isi mempunyai cara yang mendalam untuk mempelajari pembangunan sosial. Karena tulisan tentang masyarakat baik dalam komunikasi tercetak maupun komunikasi pribadi mencerminkan perubahan-perubahan dalam nilai, kepercayaan, dan perilaku.²⁴

Salah satu ciri penting dalam analisis isi adalah obyektif, penelitian dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi secara apa adanya tanpa ada campur tangan dari peneliti. Hasil dari penelitian analisis isi adalah benar-benar mencerminkan isi dari suatu teks yang diteliti, dan bukan akibat dari subjektivitas (keinginan bias, kecenderungan tertentu) dari peneliti.

Secara umum, Analisis isi kuantitatif dapat didefinisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditunjukkan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi. Analisis isi ditunjukkan untuk mengidentifikasi secara valid, reliabel, dan dapat di replikasi.²⁵

Ada dua aspek penting dari obyektivitas, yakni validasi dan reabilitas. Validitas berkaitan dengan apakah analisis isi mengukur apa yang benar-benar ingin di ukur. Sementara realibilitas adalah berkaitan dengan apakah analisis isi menghasilkan hasil yang sama walaupun dilakukan oleh orang yang berbeda dan di waktu yang berbeda pula. Analisis isi disebut reliabel jika kalau menghasilkan temuan yang sama meski dilakukan oleh orang yang berbeda (dengan latar belakang dan kecenderungan yang berbeda).

²⁴ Bruce A. Chadwick; Howard M. Bahr; Stan L. Albert.. *Metode Penelitian Ilmu Pengetahuan Sosial*. Semarang. IKIP Semarang. hal 271-272

²⁵ Eriyanto. *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk penelitian komunikasi dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta. Kencana. 2011. hal 15 *commit to user*

Analisis isi selain Obyektif juga harus sistematis. Sistematis disini diartikan semua tahapan dan proses penelitian telah dirumuskan secara jelas, dan sistematis. Seperti halnya membuat kategorisasi dalam penelitian, sistematis dalam pembuatan kategorisasi berarti setiap kategori yang dipakai menggunakan definisi tertentu, dan semua di analisis menggunakan kategori dan definisi yang sama.

Selain yang sudah dijabarkan diatas, salah satu ciri penting dalam analisis isi yaitu harus replikabel. Yang dimaksud replikabel adalah penelitian dengan temuan tertentu dapat diulang dengan menghasilkan temuan yang sama pula. Hasil-hasil dari analisis isi sepanjang menggunakan teknik dan bahan yang sama maka harusnya juga menghasilkan temuan yang sama. Temuan yang sama ini berlaku untuk peneliti yang berbeda di waktu yang berbeda pula.

Menurut Wimmer dan Dominick (2000: 136-138) ada 5 manfaat dari analisis isi, yaitu :

1. Untuk menggambarkan isi komunikasi (*describing communication content*). Di sini analisis isi digunakan untuk kecenderungan isi pesan yang ada pada media massa, baik itu media cetak maupun media elektronik.
2. Untuk menguji hipotesis tentang karakteristik pesan (*testing hypothesis of message characteristic*). Analisis isi digunakan sebagai penguji dugaan sementara tentang karakteristik dan bentuk isi pesan di media massa.

3. Untuk membandingkan isi media dengan dunia nyata (*comparing media content to the "real world"*). Analisis isi berfungsi sebagai alat perbandingan isi pesan apa yang ada di media massa dengan situasi aktual yang ada di kehidupan nyata.
4. Untuk memperkirakan gambaran kelompok tertentu di masyarakat (*assossing the image of particular groups in society*). Analisis isi berguna untuk meneliti masalah-masalah sosial seperti tentang diskriminasi dan prasangka terhadap kelompok minoritas agama, etnik, dan lain-lain.
5. Analisis isi unuk mendukung studi efek media massa. Yaitu analisis isi sebagai sarana untuk memulai penelitian efek media massa.

Bruce A. Chadwick; Howard M. Bahr; Stan L. Albert menuliskan dalam bukunya Metode Penelitian Ilmu Sosial (1991), ada kelebihan dan kekurangan analisis isi, antara lain :

- a. Kelebihan
 - Tidak dipakainya subjek penelitian manusia yang baisanya sulit diperoleh.
 - Non reaktif karena tidak ada orang yang diwawancarai,dan lain-lain.
 - Bahan-bahannya mudah diperoleh, seperti di perpustakaan.
 - Dapat dipakai bilamana peneliti tidak dapat melakukan survei/pengamatan terhadap populasi.

b. Kekurangan

- Kesulitan menentukan tempat memperoleh pesan-pesan yang relevan dengan permasalahan penelitian.
- Menguji imajinasi dan kreativitas peneliti seperti teknik-teknik penelitian lainnya.
- Tidak dipakai untuk menguji hubungan antar variabel.
- Bahan-bahan yang direkam/disimpan, dan karena itu dapat dianalisis tidak mencerminkan seluruh materi-materi tersebut.

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melakukan analisis isi. Menurut Neuman (2003), langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut

.²⁶

- a. Merumuskan masalah penelitian. Proses penelitian analisis isi dimulai dari ketertarikan peneliti terhadap suatu permasalahan yang ditunjukkan dalam simbol-simbol yang ada di media tertentu.
- b. Melakukan studi pustaka. Untuk memperkaya pengetahuan mengenai berbagai konsep yang akan digunakan dalam proses penelitian.
- c. Menentukan unit observasi dan unit analisis. Unit observasi dapat dinyatakan sebagai sumber data dalam proses penelitian.

²⁶ Nanang Martono, Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisa Data Sekunder, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2011, 96-108

- d. Menentukan sampel. Pengambilan sampel harus memperhatikan unit analisisnya. Bisa menggunakan *simple random sampling* atau teknik *probability sampling*.
- e. Menentukan variable. Variabel diturunkan dari perumusan masalah, untuk itu sebaliknya menjelaskan variable yang akan diteliti secara eksplisit.
- f. Membuat kategorisasi dan pedoman pengodingan. Dua langkah ini berfungsi untuk menjelaskan atribut variable serta mengonversi data kualitatif menjadi kuantitatif.
- g. Mengumpulkan data. Langkah ini dilakukan dengan mengumpulkan media/teks yang akan menjadi sample.
- h. Melakukan koding data (*data coding*). Sebelum melakukan koding data, maka kita harus menyiapkan dan menyusun pedoman *coding sheet* terlebih dahulu.
- i. Mengolah data. Pengolahan data diseduaikan dengan alat uji statistik yang dikehendaki.
- j. Menyajikan data dan memberikan interpretasi. Data yang telah diolah menggunakan komputer kemudian disajikan dengan berbagai teknik penyajian data.
- k. Menyusun laporan hasil penelitian. 3

F. Definisi Operasional

a. Media

Yaitu menunjukkan media yang menjadi objek penelitian dalam hal ini adalah surat kabar Harian Kompas edisi 1 Februari - 31 Maret 2013. Media merupakan sarana yang digunakan oleh komunikator sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan kepada komunikator.

b. Tipe Liputan

Tipe liputan merupakan bagaimana berita itu digali berdasarkan keterangan narasumber, tipe liputan dapat dibagi menjadi 2 macam, yaitu:

1. Tipe Liputan Satu Sisi, yaitu berita yang digali dengan menggunakan satu narasumber saja atau satu pihak. Atau bisa 2 narasumber namun masih dalam pihak yang sama atau instansi yang sama.
2. Tipe Liputan Dua Sisi, yaitu berita yang digali dengan menggunakan dua narasumber atau lebih dan semua pihak yang berkonflik dan diberitakan dalam porsi yang sama.

c. Format Berita

Format berita merupakan cara penyajian, atau bisa dikatakan bagaimana sebuah berita ditampilkan kepada masyarakat dengan menggunakan gaya bahasa tertentu yang khas.

1. *Staright News*

Straight news merupakan berita langsung dan sering digunakan untuk menyampaikan untuk menyampaikan berita-berita cepat.

2. *Soft News*

Soft News merupakan berita ringan, berita ringan dapat diartikan bahwa berita tersebut tidak dibatasi oleh waktu serta tidak menonjolkan unsur waktu namun menonjolkan sisi menariknya.

3. *Indepth Reporting*

Indepth Reporting merupakan berita mendalam yang berusaha mencari serta mengungkap fakta atau peristiwa yang sesungguhnya.

4. *Feature*

Feature merupakan berita yang dalam penulisannya menonjolkan sisi kemanusiaan (*Human Interest*).

d. Sifat Berita

Sifat berita merupakan bagaimana gaya penulisan berita itu sendiri dalam membeberkan fakta.

1. Informatif +Argumentatif

Adalah sifat berita yang memberikan informasi melalui argumen atau pendapat narasumber.

2. Informatif +Diskriptif +Argumentatif

Adalah sifat berita yang menghadirkan informasi melalui penggambaran kejadian dilapangan yang diperkuat dengan pernyataan dari narasumber yang terkait dalam kejadian tersebut.

3. Informatif +Argumentatif +Persuasif

Adalah sifat berita yang memberikan informasi melalui pendapat atau argumen dari narasumber yang sifatnya cenderung berisi ajakan atau pengaruh untuk bersikap tertentu atas suatu masalah yang terjadi.

4. Informatif + Deskriptif +Argumentatif +Persuasif Narasumber

Adalah sifat berita yang memberikan informasi melalui penggambaran peristiwa di lapangan yang diperkuat oleh argumen narasumber serta cenderung berisi ajakan atau pengaruh untuk bersikap tertentu atas suatu masalah yang terjadi.

e. Narasumber

Narasumber adalah orang yang berkompeten di bidangnya dan dimintai argumen dalam sebuah pemberitaan atau menjadi sumber isi berita atas sebuah kejadian atau peristiwa. Apabila lebih dari setengah dari panjang berita yang ada maka akan masuk ke setiap katagorisasi dibawah ini:

1. Aparat Penegak Hukum

Aparat Penegak Hukum adalah pihak yang berfungsi mengawasi aturan-aturan hukum yang berlaku di negara ini (Polisi, Pengadilan, KPK, Dll).

2. Pemerintah

Pemerintah adalah sebuah lembaga yang menjalankan fungsinya sebagai pengatur jalanya pemerintahan dalam negara (Presiden, DPR, Menteri, dll).

3. Pengamat

Yaitu Pengamat merupakan orang yang ahli dibidang tertentu dan sudah mendapat pengakuan dari publik.

4. Anas Urbaingrum

Yaitu Anas Urbaningrum yang menjadi tersangka dalam kasus korupsi Proyek Hambalang.

5. Kombinasi

Kombinasi maksudnya adalah jika dalam suatu berita terdapat lebih dari satu narasumber dan panjangnya kurang dari setengah dari panjangnya keseluruhan berita.

f. Kecenderungan Sikap Media

Kecenderunagn sikap media adalah bagaimana sikap media memuat berita-berita tentang kasus korupsi proyek Hambalang tersebut.

1. Mempertajam Konflik

Media dapat dikatakan mempertajam konflik jika dalam muatan pemebritaanya semakin memperkeruh konflik yang sedang berlangsung.

2. Obyektif

Media dapat dikatakan obyektif jika berita yang dimuat di tidak menyudutkan salah satu pihak dan tetap kritis dalam menulisnya.

3. Meredakan Konflik

Media dapat dikatakan meredakan konflik jika muatan berita yang ditampilkan berusaha untuk meredakan konflik yang terjadi.

g. Letak Berita

Letak berita menunjukkan seberapa penting berita tersebut untuk oleh diketahui masyarakat.

1. *Headline* (Halaman Depan)

Berita yang terletak di halaman awal surat kabar atau sering disebut *headline*.

2. *Non Headline* (Selain Halaman Depan)

Berita-berita yang terletak pada halaman setelah halaman satu.

h. Format Penulisan Judul

Format penulisan judul adalah bagaimana gaya penulisan judul yang dibuat secara bersamaan dengan isi berita.

1. Subtansial

Subtansial adalah judul berita yang ditulis sesuai dengan atau mencerminkan dengan isi pokok berita.

2. Non Subtansial

Non Subtansial adalah judul berita yang ditulis tidak sesuai atau tidak mencerminkan isi pokok berita, cenderung mengebohkan atau melebih-lebihkan.

G. Definisi Konseptual

Menurut Soehartyono (1998: 29) definisi konseptual adalah definisi yang menjelaskan konsep dengan kata-kata/istilah/sinonimnya yang dianggap sudah dipahami pembaca. Definisi ini tampak seperti definisi pada kamus sehingga orang menyebutnya sebagai definisi kamus.

Untuk membatasi permasalahan dalam penelitian ini, perlu diberikan daftar sebagai berikut :

a. Korupsi

Berdasarkan pasal 2 UU NO.31 tahun 1999, korupsi adalah setiap orang yang secara melawan hukum melakukan perbuatan memperkaya diri sendiri atau orang lain atau suatu korporasi yang dapat merugikan keuangan negara atau perekonomian negara.

b. Berita

Berita adalah suatu informasi berupa fakta yang menarik dan memiliki nilai atau unsur penting untuk diketahui oleh masyarakat luas. Berdasarkan jenisnya berita dapat dibagi menjadi tiga, yaitu *straight news* (berita langsung), *soft news* (berita ringan), *investigative reports* (laporan penyelidikan), dan *feature* (sisi kemanusiaan).

c. Surat Kabar

Surat kabar adalah salah satu bentuk dari media massa. Surat kabar merupakan media massa yang masuk dalam katagori media cetak.

d. Harian Kompas

Surat kabar harian Kompas adalah surat kabar yang berdiri pada tanggal 28 Juni 1965. Kompas yang merupakan surat kabar harian memiliki sirkulasi penyebaran di seluruh Indonesia. Koran yang bermarkas atau berkantor pusat di Jakarta tersebut memiliki slogan “Amanat Hati Nurani Rakyat”, serta koran tersebut miliki oplah terbesar di Indonesia bahkan juga se-Asia Tenggara.

commit to user

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam konteks penelitian ini adalah diskriptif yang dilakukan secara kuantitatif. Penelitian diskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang memaparkan situasi, atau peristiwa, di mana penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan suatu variabel, tidak menguji hipotesa ataupun membuat prediksi.²⁷

Analisis isi merupakan teknik penelitian untuk membuat inferensi – inferensi yang dapat ditiru, dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi. Gagasan untuk menjadikan analisis isi sebagai teknik penelitian justru muncul dari orang seperti Bernard Berelson. Dia menekankan bahwa analisis isi sebagai teknik penelitian yang objektif, sistematis, dan deskripsi kuantitatif dari apa yang tampak dalam komunikasi.

Analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi : surat kabar, buku, puisi, lagu, pidato, surat, peraturan, undang-undang, musik, teater, dan sebagainya.²⁸

Dalam penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak juga menguji hipotesis atau membuat prediksi. Namun penelitian ini bertujuan

²⁷ Djalaludin Rakhmat. *Metode penelitian komunikasi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 1994. Hal 25-26.

²⁸ Ibid, Hal 89

untuk memeriksa atau melihat isi berita mengenai kasus korupsi proyek hambalang yang melibatkan Mantan Ketua Umum Partai Demokrat Anas Urbaningrum di Kompas. Jenis penelitian ini akan menjelaskan atau memaparkan situasi atau keadaan yang tujuannya untuk membahas secara mendalam tentang pesan yang terkandung dalam surat kabar Kompas terkait pemberitaan kasus korupsi proyek Hambalang.

2. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan adalah Analisis Isi. Yaitu metode studi dan analisa tentang isi komunikasi (tersurat dan tersirat) secara sistematis, logis, baik dengan pendekatan kuantitatif atau mengukur variabel – variabel. Analisis isi kuantitatif dapat didefinisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak (*manifest*), dan dilakukan secara objektif, valid, reliable, dan dapat direplikasi.²⁹

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (content analysis), yaitu teknik mengumpulkan dan menganalisis dari suatu teks, karena sebagian besar data berasal dari bahan terdokumentasikan dan diteliti pesan atau isi yang sudah dicetak dan dipublikasikan sehingga tidak ada resiko perubahan dari subyek yang diteliti. Kegunaan analisis isi dalam penelitian ini menggambarkan atau mengidentifikasi pemberitaan kasus korupsi hambalang yang melibatkan Anas Urbaningrum. Penelitian ini bersifat

²⁹ Eriyanto. Op.Cit. 15

kuantitatif karena menitikberatkan pada pengukuran (*measurement*) atau beberapa kategori yang telah ditetapkan.

3. Objek penelitian

Obyek penelitian merupakan seluruh data yang diperoleh sebagai data penelitian. Subyek dalam penelitian ini yaitu teks berita kasus korupsi proyek hambalang yang melibatkan Mantan Ketua Umum Partai Demokrat Anas Urbaningrum di Harian Kompas edisi 1 Februari - 31 Maret 2013. Berita - berita tersebut kemudian akan dibagi menjadi beberapa unit analisis dan katagori, yang nantinya akan memudahkan pada saat melakukan pencatatan (*coding*).

Alasan dilakukan penelitian ini adalah karena kasus korupsi proyek Hambalang selain membuat kerugian negara yang sangat besar, juga melibatkan elite politik yang sedang berkuasa seperti Pengusaha, Menpora, hingga para petinggi Partai Demokrat. Terbongkarnya kasus korupsi hambalang satu demi satu membuat daya tarik masyarakat untuk mengetahui siapa saja yang terlibat dan apa hukuman yang dijatuhkan oleh pengadilan.

Surat kabar harian terpilih karena pada media inilah pemberitaan tersebut banyak dibicarakan dan membuat daya tarik yang besar bagi masyarakat pembaca surat kabar harian di Indonesia. Selain itu, pemilihan surat kabar Harian Kompas ini disebabkan karena surat kabar tersebut tidak dipengaruhi kepentingan politik yang nantinya akan mempengaruhi keperpihakan kepada salah satu pihak.

4. Populasi.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.³⁰ Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa, atau gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pemberitaan mengenai kasus korupsi proyek Hambalang yang terbit pada surat kabar Harian Kompas rentang waktu 1 Februari sampai 31 Maret 2013. Periode ini dipilih karena pada bulan tersebut kasus proyek Hambalang yang melibatkan Anas Urbaningrum menjadi fenomena di tengah-tengah masyarakat.

5. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang dijadikan acuan ada dua macam yaitu sumber data *primer* (utama) dan *sekunder*. Sumber data *primer* merupakan berupa hasil rekap berita pemberitaan kasus korupsi proyek hambalang yang melibatkan Mantan Ketua Umum Partai Demokrat Anas Urbaningrum di Harian Kompas edisi 1 Februari - 31 Maret 2013

Sumber data *Sekunder* adalah berupa data yang didapat dengan menggunakan buku-buku, artikel, internet, dan sumber-sumber lain.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah menggunakan data tekstual, dimana data diperoleh dengan metode dokumentasi. Yaitu dengan melakukan pemilihan dokumentasi berupa berita

³⁰ Dr.Ny. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, PT Bina Akara, 1987, hal 102

kasus korupsi proyek hambalang yang melibatkan Mantan Ketua Umum Partai Demokrat Anas Urbaningrum di Harian Kompas edisi 1 Februari - 31 Maret 2013.

7. Unit Analisis dan Kategorisasi

Penelitian ini menggunakan 8 unit analisis, yang kemudian masing-masing unit analisis tersebut di bagi menjadi beberapa katagori, yaitu:

Tabel I.1
Unit Analisis dan Kategorisasi

No	Unit Analisis	Kategorisasi
1	Media	<ul style="list-style-type: none"> • Surat Kabar Harian Kompas
2	Tipe Liputan	<ul style="list-style-type: none"> • Satu Sisi • Dua Sisi
3	Format Berita	<ul style="list-style-type: none"> • Berita Langsung (<i>Staright News</i>) • Berita Ringan (<i>Soft News</i>) • Berita Mendalam (<i>Indepth Reporting</i>) • <i>Feature</i>
4	Sifat Berita	<ul style="list-style-type: none"> • Informatif +Argumentatif • Informatif +Diskriptif +Argumentatif • Informatif +Argumentatif +Persuasif • Informatif +Deskriptif +Argumentatif +Persuasif
5	Narasumber	<ul style="list-style-type: none"> • Aparat Penegak Hukum • Pemerintah • Pengamat <i>commit to user</i>

		<ul style="list-style-type: none"> • Anas Urbaningrum • Kombinasi
6	Kecenderungan Sikap Media	<ul style="list-style-type: none"> • Mempertajam Konflik • Obyektif • Meredakan Konflik
7	Letak Berita	<ul style="list-style-type: none"> • Headline (Halaman Depan) • Non Headline (Selain Halaman Depan)
8	Format Penulisan Judul	<ul style="list-style-type: none"> • Subtansial • Non Subtansial

8. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam mengolah data yang telah terkumpul dengan menggunakan perhitungan/uji statistic.³¹ Peneliti akan menggunakan *Coding* dalam penelitian ini. Coding adalah adalah suatu proses dimana data mentah secara sistematis ditransformasikan kepada unit-unit yang memungkinkan untuk membuat diskripsi karakteristik isi yang relevan. Pengelolaan data *sheet (coding sheet)* berupa kegiatan pencatatan sesuai dengan desain kerja. Caranya adalah dengan cara mencatat lambang-lambang atau pesan secara sistematis untuk kemudian diberi interpretasi.

³¹ Dr. Hamidi, M.Si, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi: Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*, Malang, UPT. Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2007, 154

Hasil dari pencatatan tersebut harus memenuhi reliabilitas, teknik analisis data yang digunakan dalam mengolah data dari *coding sheet*, kemudian dianalisa untuk mendapatkan jawaban pertanyaan perumusuan masalah, yaitu Bagaimana isi pemberitaan kasus korupsi proyek hambalang yang melibatkan Mantan Ketua Umum Partai Demokrat Anas Urbaningrum di Harian Kompas edisi 1 Februari - 31 Maret 2013. Untuk membantu melakukan analisis data, digunakan rumus statistic *Cross Tabulation* dengan uji dua kelompok. Analisis Crosstab merupakan analisis deskriptif yang digunakan untuk mengetahui hubungan dari dua unit analisis. Analisis crosstab memungkinkan penggunaan menyilangkan data pada variabel satu dengan variabel lainnya. Analisis crosstab dapat dilakukan pada variabel yang berbentuk ordinal atau nominal.

Analisa crosstabs merupakan analisa yang masuk dalam kategoristatistik deskripsi di mana menampilkan tabulasi silang atau tabel kontingensi yang menunjukkan suatu distribusi bersama dan pengujian hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam rangka menggunakan hasil dari crosstabs, kita harus bisa mengenali seperti apa macam data sesuai dengan statistik masing-masing dan harus pula mengenali tingkatan pengukuran untuk skala yang sedang diteliti.

9. Realibilitas dan Validasi

Reliabilitas atau disebut dengan percayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan lain-lain, merupakan sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.³²

³² Drs. Saifuddin Azwar, MA, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004, hal 4

Uji reliabilitas dalam analisis isi pesan komunikasi untuk menguji reliabel tidaknya data yang diperoleh dari observasi (pengamatan isi pesan). Untuk mendapatkan hasil yang valid maka dilakukan uji reliabilitas antar pelaku koding (hasil observer) dari berbagai indikator kategori dan unit analisa yang telah ditentukan.

Realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Realibilitas pada dasarnya merupakan ukuran kapasitas data-data yang digunakan dalam proses penelitian untuk memenuhi tingkat obyektifitas. Untuk melakukan uji realibilitas atau mmengukur realibilitas dalam analisis isi ini digunakan formula sebagai berikut:

$$CR = \frac{2M}{N_1 + N_2}$$

Keterangan:

C.R = *Coeficient Relibilitas*

M = Jumlah pernyataan yang disetujui oleh pengkoding

N₁ = Pengkoding 1 (peneliti)

N₂ = Pengkoding 2 (penhkoding 2 ditunjuk oleh peneliti)

Realibilitas berkaitan dengan fungsi dari keseluruhan, rancangan studi yang menyangkut prosedur sampling, prosedur perhitungan, prosedur pengkodingan, dan realibilitas katagorisasi. Dalam melakukan tes realibilitas akan ditunjuk satu orang dibidang jurnalistik untuk mengkoder.

Selain dengan pertimbangan lebih memahami penelitian yang berhubungan dengan analisis isi media dibandingkan orang lainnya, tujuan untuk memperoleh kesepakatan dan tujuan bersama sehingga diharapkan realibilitas tetap tinggi. Standar yang digunakan dalam penelitian ini adalah kriteria laswell yang menyatakan bahwa suatu data atau informasi dapat dikatakan mempunyai realibilitas yang mencukupi apabila jumlah presentasi antara pemberi koding 60% hingga 80%.

Sedangkan Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Validitas adalah suatu konsep akurasi atau keabsahan pengukuran suatu variabel dan menunjukkan keabsahan data hasil pengukuran. Validitas berkaitan dengan prosedur yang digunakan dalam analisis data. Masalah validitas menyangkut persoalan apakah instrumen penelitian yang digunakan benar-benar dapat digunakan untuk apa yang telah direncanakan untuk di ukur.